

## Efektivitas Perkuliahan Online di Tengah Pandemi Covid-19 (Opini Rakyatpos, 17 April 2020)



*Sistia Arobaiti*  
*Mahasiswa Fakultas Hukum UBB*

Sudah tidak menjadi rahasia umum lagi, pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) saat ini, telah masuk dalam status darurat di berbagai wilayah dan daerah di Indonesia. Tentu dengan adanya hal ini, banyak sekali pihak yang dirugikan, mulai dari sektor pemerintahan, ekonomi, hingga pendidikan. Menyoroti di sektor pendidikan, pemerintah menetapkan untuk melakukan sistem belajar di rumah selama 14 hari, agar para pelajar dan mahasiswa melakukan social distancing dalam mencegah penularan dan penyebaran virus secara cepat. Banyak respons yang di dapat dengan adanya ketetapan pemerintah ini. Pada jenjang sekolah dasar, menengah hingga atas masih memiliki edukasi yang minim terkait hal ini, sehingga menganggap 14 hari sebagai waktu 'libur' dan banyak yang malah menggunakan waktu tersebut tidak dengan sikap yang bijak.

Perkuliahan yang berawal dari tatap muka menjadi sebuah metode pembelajaran mandiri, yang mewajibkan para dosen dan mahasiswa memahami situs website atau internet, kuliah online tidaklah mudah. Tujuan dari perkuliahan online itu sendiri adalah menerapkan pembelajaran yang berbasis pada teknologi informasi komputer, internet dan sistem aplikasi khusus pada dunia pendidikan online di Indonesia. Sehingga dari kalangan mahasiswa juga memberikan respons yang beragam. Ada yang memanfaatkan waktu untuk pulang ke kampung halaman, berkumpul bersama teman atau bahkan mengikuti imbauan dari pemerintah melakukan social distancing dengan

tetap tinggal di rumah, kos atau kontrakan masing-masing. Namun, dengan adanya hal ini bukan berarti tindakan perkuliahan dihentikan. Pertemuan tatap muka dialihkan dari ruang kelas ke layar daring masing-masing. Tugas-tugas yang biasanya dikumpulkan dari tangan ke tangan di dalam kelas diganti menjadi via kirim link dan ketik jari melalui e-mail atau fitur lain yang diinstruksikan oleh dosen masing-masing.

Dengan adanya hal ini, apakah sistem perkuliahan yang diterapkan ini sudah efektif? Apakah semua mahasiswa merasa nyaman dengan diberlakukannya hal ini? Beberapa mahasiswa teman kampus penulis mengeluhkan dengan adanya hal ini. Selain merasa diberatkan dengan sistem yang ada, mahasiswa mau tak mau mengeluarkan biaya lebih, mulai dari membeli kuota internet, dan banyak juga mahasiswa yang mengeluh karena sistem yang diberlakukan oleh beberapa dosen kurang memadai, serta banyak mahasiswa yang tinggal di daerah perkampungan yang susah untuk mengakses, dikarenakan keterbatasan jaringan dan juga kurang memahami materi yang dikirim, sehingga membuat gagal paham.

Keterbatasan jaringan dan kuota internet merupakan faktor utama yang membuat para mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengikuti kuliah online tersebut, karena harus mempunyai biaya lebih untuk menyisihkan membeli kuota internet, karena kebanyakan mahasiswa yang masih tinggal di kos, mereka masih kekurangan biaya. Apalagi faktor jaringan, faktor inilah yang benar-benar mempersulit dalam perkuliahan yang dilakukan secara online, karena apabila mereka tidak bisa mengakses internet, maka mereka tidak bisa mengikuti perkuliahan online tersebut. Ada juga mahasiswa yang rela naik turun bukit hanya untuk bisa mendapat akses jaringan yang bagus agar bisa mengikuti perkuliahan tersebut. Karena mahasiswa yang tinggal di daerah perkampungan pasti susah untuk bisa mengakses internet. Begitu juga dalam hal pemaparan materi kreativitas dosen sangat diperlukan dalam pembelajaran agar kuliah daring ini berjalan dengan efektif, sehingga mahasiswa memahami materi yang disampaikan.

Pemahaman dalam pembelajaran secara online ini sulit untuk dipahami dibandingkan kuliah tatap muka, sebab kuliah tatap muka kita bisa langsung interaksi dengan dosen dan lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh dosen. Tidak mungkin semua mahasiswa sama dalam memahami suatu materi yang disampaikan dengan cepat. Ada juga mahasiswa yang sulit memahami walaupun perkuliahannya tatap muka. Dan sekarang mahasiswa melakukan pembelajaran secara online, pasti mahasiswa yang sulit memahami materi lewat tatap muka, dan akan menambah sulit untuk memahami materi karena perkuliahan secara online. Ada juga mahasiswa yang mengeluh agar UKT mereka untuk dikembalikan oleh pihak kampus untuk ditukar mahasiswa membeli voucher kuota internet, menggantikan uang makan dan kebutuhan lainnya. Padahal sebelum adanya pandemi dan sistem perkuliahan yang serba online seperti saat ini, mungkin biaya tersebut tidak perlu keluar. Hal ini bisa kita lihat, banyak kesulitan dalam melakukan kuliah online ini. Sebenarnya perkuliahan jarak jauh secara online ini kurang efektif, karena sebelum memberlakukan perkuliahan jarak jauh ini harus ada persiapan yang matang, supaya perkuliahan jarak jauh ini bisa berjalan dengan baik, dan tidak ada kesulitan dalam melakukan perkuliahan ini.

Semoga pandemi yang sedang aktif-aktifnya di Indonesia ini, segera berakhir dan sistem pendidikan di Indonesia kembali normal, Pelajar dan Mahasiswa segera kembali memenuhi ruang kelas dan bangku perkuliahan bukan ruang kelas online. Jangan lupa jaga kesehatan ya, tetap di rumah dan ikuti saran dari pemerintah.(\*\*\*).